



Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Rafli Iqbal Fauji¹, Prima Sadewa²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
Kp. Cipining Desa. Argapura Kec. Cigudeg Kab. Bogor Jawa Barat

e-mail :_rafliikbal1233@gmail.com, dosen01466@unpam.ac.id

Received: August 5,
2023

Revised: August 30,
2023

Accepted: September 18,
2023

Page : 98-107

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti, *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan data 5 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pemilihan model estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji linear berganda. Untuk menjawab masalah penelitian, data dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi E-Views 9. Hasil dari penelitian ini bahwa berdasarkan uji Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan uji simultan Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan

Abstract : This study aims to determine the effect of Managerial Ownership, Capital Intensity, Sales Growth on Tax Avoidance This study uses a quantitative approach. The method of determining the sample used is *purposive sampling*. The population in this study are property companies, *real estate* companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The samples in this study were 9 companies with 5 years of data. The data used in this study were obtained from financial report data. The tests used in this study are descriptive statistical tests, selection of panel data regression estimation models, classical assumption tests and multiple linear tests. To answer the research problem, data were analyzed using the help of the E-Views 9



application. The results of this study are that based on the Managerial Ownership test it has an effect on Tax Avoidance, Capital Intensity has an effect on Tax Avoidance, and Sales Growth has no effect on Tax Avoidance. Based on the simultaneous test of Managerial Ownership, Capital Intensity, and Sales Growth have a significant effect on Tax Avoidance.

Keywords: *Managerial Ownership, Capital Intensity, Sales Growth*



Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA) This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Pendahuluan

Penghindaran pajak juga merupakan tindakan hukum karena tidak melanggar peraturan perpajakan dengan cara mengurangi besarnya pajak dengan memanfaatkan kelemahan peraturan (Wulandari & Purnomo, 2021), Kecenderungan dari beberapa tahun penghindaran pajak perusahaan (skala menengah dan besar) dalam beberapa tahun terakhir tidak hanya terkait langsung dengan faktor tata kelola perusahaan, tetapi juga dengan faktor lain di luar tata kelola perusahaan, dan termasuk dalam daftar perusahaan (saham yang dimiliki oleh perusahaan publik, khususnya perusahaan industri yang merupakan bagian dari mayoritas perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia). Perusahaan yang hidup sampai usia yang semakin matang memiliki sumber daya yang cukup banyak yang dapat digunakan untuk tujuan tertentu, usia pertumbuhan pendapatan dianggap dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dapat mengakibatkan penghindaran pajak.

Menurut (Ayu & Sumadi, 2019), Penggelapan pajak merupakan salah satu tindakan yang dilakukan wajib pajak badan perusahaan ini menghindari pajak, tetapi secara legal. Manajemen puncak mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan.

Selain itu, perusahaan harus mengurangi biaya, termasuk biaya pajak, yang dihasilkan dari pengalaman dan pembelajaran perusahaan itu sendiri dan pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda.

Fenomena penghindaran pajak salah satunya adalah terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. PT. Adaro Energy Tbk diduga menghindari dan meminimalkan beban pajak perusahaan. *Global Witness* dalam laporan *Taxing Times for*, PT. Adaro Energy Tbk memanfaatkan anak perusahaan yang berdomisili di Singapura untuk mengurangi tagihan pajak di Indonesia. PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia.

Praktek penghindaran pajak tentu saja sangat merugikan negara untuk memperoleh penerimaan negara bagi pembangunan negara, penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepemilikan manajerial dapat juga diketahui berdasarkan suatu proporsi saham manajer, dimana para manajemen tersebut dapat terlibat di dalam kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajer disuatu perusahaan,

maka para manajer akan berusaha mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya suatu tujuan perusahaan. Faktor lainnya yang memengaruhi adanya penghindaran pajak yaitu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Aset tetap perusahaan akan menyebabkan timbulnya beban penyusutan yang nantinya secara otomatis akan mengurangi laba perusahaan karena adanya beban penyusutan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanipulasi angka intensitas modal perusahaan dalam laporan untuk melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul. **"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)"**

Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Agency Theory adalah teori yang muncul ketika ada dua pihak yang saling terikat, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memakai jasa. Hubungan keagenan adalah sebagai kontrak, dimana satu atau beberapa orang (*Principal*) mempekerjakan orang atau pihak lain (agen) untuk mengambil keputusan. Menurut (Widyawati & Anggraita, 2013). Teori keagenan merupakan teori yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Menurut teori keagenan, tindakan manajer dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik) yang muncul ketika kedua belah pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Kepentingan manajemen untuk memanipulasi laba perusahaan, yang mengurangi beban pajak perusahaan. Namun, pemrosesan laba manajemen menyebabkan distorsi informasi bagi investor, yang tentunya mengurangi penilaian investor terhadap perusahaan. Selain itu, penghindaran pajak menimbulkan biaya yang akan ditanggung oleh investor. (Prastiyanti & Mahardhika, 2022)

Penghindaran Pajak

Tax avoidance, yaitu salah satu upaya penghindaran pajak secara legal dengan cara mengurangi kewajiban perpajakan dengan mencari celah regulasi, sering dilakukan oleh korporasi. Pengukuran penerimaan pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR).

Semakin rendah nilai ETR menunjukkan bahwa semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan, begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai ETR menunjukkan bahwa semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan (Ningsih & Noviani, (2022)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Manajerial

kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa atau opsi saham yang dimiliki direktur dan karyawan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya.

Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan persentase perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki dewan direksi dan dewan komisaris dengan jumlah saham yang beredar (Widyastuti, 2018) Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100 \%$$

Intensitas Modal

Capital Intensity menjelaskan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak agar ETR perusahaan rendah. Perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. Intensitas modal merupakan presentase kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan berupa aktiva tetap. (Agustina & Hakim, 2021)

Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat penyusutan tahunan aktiva tetap, semakin rendah jumlah pajak yang harus dibayar. Rasio intensitas modal dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Intensitas modal} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Sales growth dapat diukur melalui perhitungan dari penjualan akhir periode pada tahun *i* dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya. (Honggo & Marlinah, 2019).

Pertumbuhan Penjualan merupakan ukuran yang dapat dilakukan untuk menggambarkan seberapa besar sebuah perusahaan bertumbuh berdasarkan penjualan yang dilakukan perusahaan. (Priccila & Sinabutar, 2021). Pertumbuhan penjualan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{sales } t - 1} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk tektik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif assosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian lapangan atau pengambilan data untuk analisis secara mendalam, penelitian ini dengan cara mengambil data Ke Bursa Efek Indonesia

(BEI). Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 yang berjumlah 87 perusahaan. Dari populasi yang ada akan diambil sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian, sehingga data penelitian ini berjumlah 45 data pengamatan. Beberapa kriteria yang ditentukan peneliti dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan sektor *Property & Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut turut selama periode (2018-2022).
2. Perusahaan sektor *Property & Real estate* yang mempublikasi laporan tahunan selama periode (2018-2022).
3. Perusahaan sektor *Property & Real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode (2018-2022).
4. Perusahaan sektor *Property & Real estate* yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel yang diteliti selama periode (2018-2022).

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X3	X2	X1
Mean	0.141495	-0.000280	0.124730	0.029539
Median	0.031110	0.021544	0.061569	0.010597
Maximum	0.922869	0.976519	0.650012	0.157383
Minimum	0.000492	-0.696476	0.008433	5.17E-05
Std. Dev.	0.228258	0.268133	0.183824	0.046764
Skewness	2.054234	0.561797	2.092822	1.983477
Kurtosis	6.563688	6.332355	6.047573	5.587739
Jarque-Bera	55.46135	23.18823	50.26373	42.06209
Probability	0.000000	0.000009	0.000000	0.000000
Sum	6.367260	-0.012610	5.612869	1.329237
Sum Sq. Dev.	2.292474	3.163402	1.486822	0.096221
Observations	45	45	45	45

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel uji statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

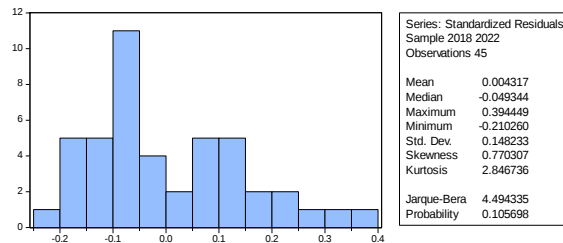
1. Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata (*mean*) 0.029539 dengan nilai tengah (*median*) 0.010597. Nilai maksimum 0.157383, dan nilai minimum 5.17E-05 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0.046764.
2. Intensitas modal memiliki rata-rata (*mean*) 0.124730 dengan nilai tengah (*median*) 0.061569. Nilai maksimum 0.650012, dan nilai minimum 0.008433 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0.183824.
3. Pertumbuhan penjualan memiliki rata-rata (*mean*) -0.000280 dengan nilai tengah (*median*) 0.021544. Nilai maksimum 0.976519, dan nilai minimum -0.696476 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0.268133.
4. Penghindaran pajak di ukur menggunakan rumus ETR memiliki rata-rata (*mean*) 0.141495 dengan nilai tengah (*median*) 0.031110 Nilai maksimum 0.922869, dan nilai minimum 0.000492 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0.228258.

Copyright@October2023 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo

URL : <https://journal.binainternusa.org/index.php/ecomas> Email: ecomas@binainternusa.org

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas dapat diketahui nilai *probability* 0.105698 > 0,05 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.006813	-0.261169
X2	-0.006813	1.000000	-0.019975
X3	-0.261169	-0.019975	1.000000

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas korelasi antar variabel dimana hasilnya lebih rendah dari 0,90. ini berarti, penelitian ini lolos dari masalah multikolinearitas antar variabel.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.488940	Prob. F(3,41)	0.6919
Obs*R-squared	1.554316	Prob. Chi-Square(3)	0.6698
Scaled explained SS	1.411399	Prob. Chi-Square(3)	0.7029

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas. Hal ini karena diperoleh hasil berupa nilai *p-value Obs*R-square* probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,6698 dimana nilai *p-value Obs*R-square* lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.220281	Mean dependent var	-2.28E-16
Adjusted R-squared	0.120317	S.D. dependent var	1.373293
S.E. of regression	1.288031	Akaike info criterion	3.467672
Sum squared resid	64.70193	Schwarz criterion	3.708561
Log likelihood	-72.02263	Hannan-Quinn criter.	3.557473
F-statistic	2.203608	Durbin-Watson stat	2.012064
Prob(F-statistic)	0.073437		

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,012064. selanjutnya dengan nilai dU = 1,6662 sehingga nilai $4 - dU = 4 - 1,6662 = 2,3335$, atau bisa diringkas $1,6662 < 2,012064 < 2,3335$ artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5. Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008284	0.005138	1.612463	0.1145
X1	1.816349	0.438009	4.146835	0.0002
X2	0.312471	0.087702	3.562868	0.0009
X3	-0.008139	0.005237	-1.554105	0.1278

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi data panel dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,008284 + 1,816349 X_1 + 0,31247 X_2 - 0,008139 X_3 + e$$

Interpretasi hasil :

1. Nilai konstanta ETR model persamaan regresi sebesar 0,008284 yang artinya apabila nilai variabel Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai variabel dependen Penghindaran pajak sebesar 0,008284.
2. Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar 1,816349 artinya setiap peningkatan Kepemilikan Manajerial akan menaikkan Penghindaran pajak sebesar 1,816349 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Intensitas Modal sebesar 0,312471 artinya setiap peningkatan Intensitas Modal akan menaikkan Penghindaran pajak sebesar 0,312471 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar -0,008139 artinya setiap peningkatan Pertumbuhan Penjualan akan menurunkan Penghindaran pajak sebesar -0,008139 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi, uji t (parsial), uji f (simultan).

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R-squared	0.467844	Mean dependent var	0.216461
Adjusted R-squared	0.428906	S.D. dependent var	0.186063
S.E. of regression	0.153627	Sum squared resid	0.967653
F-statistic	12.01503	Durbin-Watson stat	1.630563
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Dari tabel hasil diatas, nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,428906 artinya variabel independen yang diteliti menjelaskan sebesar 42,89% berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dan sisanya sebesar 57, 11% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 7. Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.008284	0.005138	1.612463	0.1145
X1	1.816349	0.438009	4.146835	0.0002
X2	0.312471	0.087702	3.562868	0.0009
X3	-0.008139	0.005237	-1.554105	0.1278

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel tersebut mempunyai nilai -hitung Kepemilikan Manajerial 4.146835, jika dibandingkan dengan t-tabel pada signifikan 0.05 dengan t-tabel yaitu sebesar 2.02108, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.146835 > 2.02108$). Nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ ($0.0002 < 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. yang berarti bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel tersebut mempunyai nilai -hitung Intesitas Modal 3.562868, jika dibandingkan dengan t-tabel pada signifikan 0.05 dengan t-tabel yaitu sebesar 2.02108, maka t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.562868 > 2.02108$). Nilai probabilitas sebesar 0.0009 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ ($0.0009 < 0.05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. yang berarti bahwa secara parsial variabel Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel tersebut mempunyai nilai t-hitung Pertumbuhan Penjualan -1.554105, jika dibandingkan dengan t-tabel pada signifikan 0.05 dengan t-tabel yaitu sebesar -2.02108, maka t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.554105 > -2.02108$). Nilai probabilitas sebesar 0.1278 lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ ($0.1278 > 0.05$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

R-squared	0.467844	Mean dependent var	0.216461
Adjusted R-squared	0.428906	S.D. dependent var	0.186063
S.E. of regression	0.153627	Sum squared resid	0.967653
F-statistic	12.01503	Durbin-Watson stat	1.630563
Prob(F-statistic)	0.000009		

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas untuk seluruh model menunjukan diperoleh F-statistic sebesar 12,01503 dan nilai probabilitas sebesar 0.000009. Berdasarkan f-tabel yang diperoleh nilai 2,83 dengan ditentukan t-tabel $df_1 = (k-1) = (4-1 = 3)$ dan $df_2 = (n-k) = (45-4 = 41)$ dengan signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukan bahwa $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ atau $(12,01503 > 2,83)$ dan nilai p-value F-statistik $< 0,05$ atau $(0.000009 < 0.05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan manajerial, Intensitas modal dan Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Penghindaran Pajak diukur terbatas hanya menggunakan pengukuran Effective Tax Rate hal ini didasari dengan keinginan subjektif peneliti, sehingga lingkup penelitian ini dibatasi pendeteksian Penghindaran Pajak dengan Effective Tax Rate model sebagai pengukur nya.

Saran dalam penelitian ini yaitu selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang memungkinkan memberikan pengaruh

yang lebih besar terhadap tindakan penghindaran pajak, dan Hendaknya Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak secara berkala meninjau kembali peraturan-peraturan perpajakan yang ada sehingga dapat mempersempit celah untuk dilakukannya tindak penghindaran pajak oleh Wajib Pajak baik secara legal maupun ilegal.

Referensi

- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya*, 1(1), 87–104. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.249>
- Agustina, T., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. 425–437. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5194>
- Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Ningsih, I. A. M. W., & Noviari, N. (2022). Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3542. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i017>
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513–526. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i4.136>
- Priccila, J., & Sinabutar, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan MANufaktur Pada Tahun 2018-2019. *Jurnal Ekonomi*, 14(1C), 52–67. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/2514>



-
- Widyastuti, D. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.32616/jbr.v1i2.64>
- Widyawati, A. A., & Anggraita, V. (2013). Pengaruh konvergensi, kompleksitas akuntansi, dan probabilitas kebangkrutan terhadap timeliness dan manajemen laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 17(2), 135–154. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss2.art5>
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021). Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 102. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.626>